

Pengaruh Metode Kreatif Inovatif Brilian Aktif Religius (KIBAR) terhadap Baca Tulis Al Qur'an Siswa Kelas V SD Muhammadiyah I Bontang

Safriadly Dzulficar¹, Muh Ihsan²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syamsul Maarif Bontang, sdzulficar@gmail.com

²Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syamsul Maarif Bontang, iccanrichtv@gmail.com

Abstract – This study aims to determine the effect of the Creative, Innovative, Brilliant, Active, Religious (KIBAR) method on improving the reading and writing skills of the Qur'an of grade V students of SD Muhammadiyah 1 Bontang in the 2024/2025 Academic Year. The background of this study is the low reading and writing skills of some students, so a learning method is needed that can improve their motivation and skills as a whole. This study uses a quantitative approach with a survey method. The subjects of this study were all 47 grade V students of SD Muhammadiyah 1 Bontang, so this study is a population study. Data collection techniques were carried out by conducting closed questionnaire observation interviews and documentation to explore students' perceptions and learning outcomes related to the application of the KIBAR method which has been tested using validity and reliability tests to ensure that the instruments used are feasible and consistent in measuring research variables. Data analysis was carried out using descriptive and inferential statistics. Descriptive statistics are used to describe general data trends, while inferential statistics use the T test and F test with the help of the SPSS program. The results of the analysis showed a significance value of 0.004 in the T test and F test, which means that there is a significant influence of the KIBAR method on improving students' reading and writing of the Qur'an, because the significance value is less than 0.05.

Keywords: Influence, KIBAR Method, Improving Reading and Writing of the Qur'an.

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode Kreatif, Inovatif, Brilian, Aktif, Religius (KIBAR) terhadap peningkatan kemampuan baca tulis Al Qur'an siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Bontang Tahun Pelajaran 2024/2025. Latar belakang penelitian ini adalah masih rendahnya kemampuan baca tulis Al Qur'an sebagian siswa, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan keterampilan mereka secara menyeluruh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Bontang yang berjumlah 47 orang, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara observasi angket tertutup dan dokumentasi untuk menggali persepsi dan hasil belajar siswa terkait penerapan metode KIBAR yang telah diuji menggunakan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan instrumen yang digunakan layak dan konsisten dalam mengukur variabel penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kecenderungan data secara umum, sedangkan statistik inferensial menggunakan uji T dan uji F dengan bantuan program SPSS. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,004 pada uji T dan uji F, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari metode KIBAR terhadap peningkatan baca tulis Al-Qur'an siswa, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Kata Kunci: Pengaruh, Metode KIBAR, Peningkatan Baca Tulis Al Qur'an.

Pendahuluan

Kemampuan membaca dan menulis Al Qur'an (BTQ) adalah keterampilan dasar yang sangat penting dalam kehidupan seorang Muslim. Penguasaan BTQ sejak usia dini memberikan fondasi yang kuat untuk memahami ajaran-ajaran Islam secara mendalam.¹ Dalam konteks pendidikan formal, pengajaran BTQ tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis membaca dan menulis, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral yang terkandung dalam Al Qur'an. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, terutama sekolah dasar, untuk menerapkan metode pembelajaran yang efektif dan relevan.²

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai Metode Kibar dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran Al Qur'an yang lebih efektif dan inovatif. Hasil dari penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi referensi bagi pengajaran Al Qur'an di sekolah-sekolah lainnya, terutama yang memiliki karakteristik serupa, untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di Indonesia.³

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa siswa kelas V SD Muhammadiyah I Bontang ada beberapa siswa yang masih belum lancar membaca Al Qur'an. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh mengenai permasalahan tersebut di atas dengan judul: "Pengaruh Metode Kreatif Inovatif Brilian Aktif Religius (Kibar) Terhadap Peningkatan Baca Tulis Al Qur'an Siswa Kelas V SD Muhammadiyah I Bontang"

Setelah memahami masalah "Pengaruh Metode Kibar Terhadap Peningkatan Baca Tulis Al Qur'an Siswa Kelas V SD Muhammadiyah I Bontang" peneliti menuangkan dalam bentuk pertanyaan, bagaimana Pengaruh Metode Kreatif Inovatif Brilian Aktif Religius (Kibar) terhadap Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an Kelas V SD Muhammadiyah I Bontang, Bagaimana Peningkatan Baca Tulis Al Qur'an Kelas V SD Muhammadiyah I Bontang Tujuan Penelitian untuk mengetahui Bagaimana Peningkatan Baca Tulis Al Qur'an Kelas V SD Muhammadiyah

¹ Zahrah Zahrah and Adi Ansari, "Integrated Quality Management as the Focus of Attention and Target of Teaching Supervision at SDTQ-T Irsyadul Aulad," *Journal of Educational Research and Practice* 2, no. 3 (November 13, 2024): 288-300, <https://doi.org/10.70376/jerp.v2i3.153>.

² Dewi Puji Badi'ul Fitriyah, "Effectiveness of Word Square Learning Model on Learning Outcomes of Al-Qur'an Hadith in Islamic Elementary Education," *Journal of Elementary Education Research and Practice* 1, no. 2 (May 25, 2025): 75-84, <https://doi.org/10.70376/6d1m9894>.

³ Dina Sutiana and Mulyawan Safwandy Nugraha, "Integration of Islamic Values and Science in Islamic Primary Schools: A Philosophy of Science Approach," *Journal of Elementary Education Research and Practice* 1, no. 1 (February 1, 2025): 21-34, <https://doi.org/10.70376/bv7bqx53>.

I Bontang, Mengetahui Pengaruh Metode Kreatif Inovatif Brilian Aktif Religius (Kibar) terhadap Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an Kelas V SD Muhammadiyah I Bontang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Penelitian survei bertujuan untuk memperoleh data tentang tanggapan siswa dan guru terhadap penggunaan metode kibar dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Penelitian survei adalah kegiatan pengumpulan data primer dari responden, menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Pendekatan ini dipilih karena dapat menggambarkan persepsi responden secara luas dan sistematis, berdasarkan hasil kuesioner yang dianalisis secara statistic.

Dalam proses pengumpulan data peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas. Mengetahui secara langsung bagaimana proses pembukaan dan menutup pembelajaran. Dengan begitu peneliti dapat mengetahui bagaimana keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data paling penting, terutama dalam ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia (Adler & Adler, 1987: 389). Hadi (1986: 32) menggambarkan observasi sebagai proses yang rumit yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis, seperti ingatan, persepsi, dan pengamatan. Menurut KBBI Observasi peninjauan secara cermat; sebelum praktik mengajar, para calon guru mengadakan ~ ke sekolah-sekolah

Wawancara adalah salah satu teknik yang sering digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data dari seseorang atau kelompok orang. Wawancara dapat dilakukan secara lisan atau tertulis, dan dapat dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang yang disebut interviewer. Wawancara banyak digunakan dalam berbagai situasi, seperti dalam proses rekrutmen kerja, penelitian, atau studi kasus

Dokumentasi dalam penelitian ini ada 2 macam, yang pertama adalah dokumen gambar. Dokumen gambar diambil berdasarkan peneliti pada saat melakukan penelitian. Kedua adalah dokumen data yang diberikan oleh Tata Usaha Sekolah SD Muhammadiyah I Bontang.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang dapat peneliti sajikan berupa data deskriptif yang di peroleh dari hasil:

Kegiatan observasi ini bertujuan untuk memperkuat data kuantitatif dalam penelitian dan menjadi dasar untuk menganalisis apakah metode KIBAR memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa. Hasil observasi akan digunakan untuk mendukung kesimpulan akhir dalam penelitian ini.

Pada hari pertama observasi, peneliti hadir di kelas V sebelum kegiatan pembelajaran dimulai untuk memastikan kesiapan dan melakukan koordinasi singkat dengan guru pengampu. Pembelajaran dimulai dengan pembacaan doa bersama dan murajaah surat pendek secara klasikal. Suasana kelas terlihat kondusif dan siswa tampak antusias.

Pada hari kedua observasi, pembelajaran dimulai dengan kegiatan tadarus bersama, di mana siswa membaca surat yang berbeda dari hari sebelumnya secara bergiliran. Guru memberikan penekanan pada tajwid dan pelafalan huruf hijaiyah yang benar.

Pada hari ketiga, siswa diajak untuk melakukan latihan menulis ayat Al-Qur'an menggunakan lembar kerja yang telah disiapkan oleh guru. Siswa diminta menyalin beberapa ayat pendek dari Juz 'Amma dengan memperhatikan bentuk huruf hijaiyah yang benar, harakat, dan tanda baca. Setelah menulis, guru mengoreksi hasil tulisan secara bergiliran sambil memberi motivasi.

Pada hari keempat, metode KIBAR ketika diterapkan secara menyeluruh, memberikan dampak yang kuat terhadap perkembangan baca tulis Al-Qur'an siswa. Hari keempat menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mengalami peningkatan kemampuan teknis, tetapi juga mulai memahami nilai-nilai yang terkandung dalam ayat yang dibaca.

Pada hari kelima merupakan hari terakhir melakukan observasi, guru memulai dengan pembacaan surat pendek secara klasikal, lalu memberikan refleksi dari ayat yang dibaca khususnya ayat-ayat yang berkaitan dengan kebersihan hati, kejujuran, dan semangat berbagi, sesuai dengan tema hari Jumat. Kegiatan dilanjutkan dengan evaluasi ringan berupa latihan baca dan tulis ayat, serta kuis cepat untuk menguji daya ingat huruf hijaiyah, hukum tajwid, dan makna dasar ayat. Siswa juga diajak untuk menyampaikan testimoni singkat tentang pengalaman mereka selama mengikuti pembelajaran dengan metode KIBAR. Beberapa siswa menyampaikan bahwa metode ini membuat mereka lebih semangat, tidak mudah bosan, dan lebih memahami isi Al-Qur'an.

Dari teknik pengumpulan data observasi terhadap metode kreatif, inovatif, brilian, aktif, religius (kibar) terhadap peningkatan baca tulis al qur'an yang dimana peneliti terlibat secara langsung dan melakukan penilaian kepada siswa, dari hasil obsevasi dapat diketahui bahwa

metode kreatif, inovatif, brilian, aktif, religius (kibar) terhadap peningkatan baca tulis al Qur'an telah meningkat.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa pihak sekolah sangat mendukung penerapan metode KIBAR dalam pembelajaran BTQ. Kepala sekolah menilai bahwa metode ini merupakan inovasi pembelajaran yang sejalan dengan visi dan misi sekolah dalam mencetak siswa yang cerdas dan religius. Dukungan sekolah diwujudkan dalam bentuk penyediaan sarana prasarana, pelatihan guru, serta monitoring rutin. Evaluasi keberhasilan metode dilakukan melalui observasi kelas, laporan guru, dan peningkatan hasil belajar siswa, terutama dalam aspek KIBAR. Kepala sekolah juga menilai bahwa metode ini mampu meningkatkan minat, partisipasi, dan kemampuan siswa dalam membaca serta menulis huruf hijaiyah dan ayat-ayat Al-Qur'an.

Guru memahami metode KIBAR sebagai pendekatan yang menggabungkan unsur kreativitas, aktivitas, dan nilai religius dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, guru merancang pembelajaran yang bervariasi, seperti: kuis hijaiyah, membaca berantai, permainan edukatif, dan penulisan huruf secara kelompok. Guru juga mengintegrasikan cerita-cerita Islami untuk menanamkan karakter mulia. Respon siswa dinilai sangat positif; siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan percaya diri dalam membaca Al-Qur'an. Kendala yang dihadapi di antaranya adalah perbedaan tingkat kemampuan siswa dan keterbatasan waktu, namun dapat diatasi dengan pendekatan diferensiasi.

Diketahui bahwa variabel X terdiri dari 10 butir pernyataan (X1 sampai X10) dengan jumlah responden sebanyak 47 orang. Skor total tertinggi yang diperoleh responden adalah 40, sedangkan skor terendah adalah 14. Nilai rata-rata dari keseluruhan responden untuk variabel X adalah sekitar 25,83. Ini menunjukkan bahwa tingkat pencapaian atau pemahaman responden terhadap aspek yang diukur oleh variabel X berada pada kategori sedang. Nilai median dari data ini adalah 26, sementara modusnya adalah 24 dan 22, yang berarti banyak responden mendapatkan skor di kisaran tersebut. Sebaran skor ditunjukkan oleh standar deviasi sebesar kurang lebih 5,17, yang mencerminkan adanya variasi tingkat respon di antara peserta. Jika dilihat lebih dalam, skor rata-rata per item menunjukkan bahwa indikator X9 merupakan yang paling tinggi, dengan rata-rata skor 3,05. Ini menandakan bahwa pernyataan pada indikator tersebut paling banyak disetujui atau dicapai oleh responden. Sebaliknya, indikator X7 memiliki nilai rata-rata terendah yaitu 2,46, yang menunjukkan bahwa item ini mungkin paling sulit dipahami, diterima, atau dilakukan oleh para responden. Dari klasifikasi kategori, sebagian besar

responden berada pada kategori sedang dan rendah, sementara hanya sedikit yang mencapai kategori sangat tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum, pemahaman atau penerapan aspek yang diukur dalam variabel X masih perlu ditingkatkan.

Diketahui bahwa variabel Y juga terdiri dari 10 indikator (Y1 sampai Y10) yang dijawab oleh 47 responden. Skor total tertinggi yang diperoleh responden adalah 40, dan skor terendah adalah 20. Rata-rata total dari seluruh responden untuk variabel Y adalah 26,72. Ini menunjukkan adanya sedikit peningkatan dibandingkan dengan variabel X. Median skor untuk variabel Y adalah 27, sedangkan modusnya adalah 24 dan 29. Standar deviasi sebesar kurang lebih 4,55 menunjukkan variasi yang relatif stabil antarresponden. Dari hasil perhitungan, indikator Y9 memiliki skor rata-rata tertinggi, yaitu 3,45. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pencapaian atau kesepakatan yang tinggi terhadap pernyataan pada indikator tersebut. Di sisi lain, indikator Y3 menunjukkan nilai rata-rata terendah, yaitu 2,66, sehingga dapat menjadi perhatian dalam perbaikan atau evaluasi selanjutnya.

Sehingga dapat diketahui bahwa metode KIBAR (Kreatif, Inovatif, Brilian, Aktif, Religius) merupakan pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan strategi belajar yang menyenangkan, efektif, dan membangun karakter. Berdasarkan penerapan di kelas V SD Muhammadiyah I Bontang, metode ini terbukti mampu: Meningkatkan minat dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar Baca Tulis Al-Qur'an. Mendorong kreativitas dan inovasi guru dalam menyajikan materi dengan cara yang menarik dan interaktif. Menumbuhkan nilai-nilai religius melalui pendekatan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Meningkatkan kemampuan teknis BTQ siswa secara bertahap, disertai peningkatan motivasi dan kepercayaan diri. Membentuk suasana belajar yang kolaboratif, disiplin, dan bermakna, sesuai dengan semangat pembelajaran holistik islami. Secara keseluruhan, metode KIBAR terbukti efektif dan layak dijadikan model pembelajaran BTQ yang berkelanjutan, terutama dalam membangun generasi Qur'ani yang tidak hanya terampil dalam membaca dan menulis, tetapi juga memahami dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan.

Responden 1 memiliki kemampuan sebelum mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar mendapatkan skor 3 (cukup), kemudian setelah mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar memperoleh skor 2 (baik), sehingga terjadi peningkatan dalam kemampuan.

Responden 2 memiliki kemampuan sebelum mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar dengan skor 2 (baik), dan setelah mengikuti pembelajaran tetap memperoleh skor 2 (baik), sehingga menunjukkan konsistensi dalam kemampuan.

Responden 3 memiliki kemampuan sebelum mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar mendapatkan skor 3 (cukup), kemudian setelah mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar memperoleh skor 2 (baik), sehingga terjadi peningkatan kemampuan.

Responden 4 memiliki kemampuan sebelum mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar mendapatkan skor 3 (cukup), kemudian setelah mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar memperoleh skor 2 (baik), sehingga terjadi peningkatan kemampuan.

Responden 5 memiliki kemampuan sebelum mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar mendapatkan skor 4 (kurang), kemudian setelah mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar memperoleh skor 3 (cukup), sehingga terjadi peningkatan kemampuan.

Responden 6 memiliki kemampuan sebelum mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar mendapatkan skor 2 (baik), kemudian setelah mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar memperoleh skor 1 (sangat baik), sehingga terjadi peningkatan kemampuan.

Responden 7 memiliki kemampuan sebelum mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar mendapatkan skor 3 (cukup), kemudian setelah mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar memperoleh skor 2 (baik), sehingga terjadi peningkatan kemampuan.

Responden 8 memiliki kemampuan sebelum mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar mendapatkan skor 3 (cukup), kemudian setelah mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar memperoleh skor 2 (baik), sehingga terjadi peningkatan kemampuan.

Responden 9 memiliki kemampuan sebelum mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar mendapatkan skor 2 (baik), kemudian setelah mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar memperoleh skor 1 (sangat baik), sehingga terjadi peningkatan kemampuan.

Responden 10 memiliki kemampuan sebelum mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar mendapatkan skor 4 (kurang), kemudian setelah mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar memperoleh skor 3 (cukup), sehingga terjadi peningkatan kemampuan.

Responden 11 memiliki kemampuan sebelum mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar mendapatkan skor 3 (cukup), kemudian setelah mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar memperoleh skor 2 (baik), sehingga terjadi peningkatan kemampuan.

Responden 12 memiliki kemampuan sebelum mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar mendapatkan skor 3 (cukup), kemudian setelah mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar memperoleh skor 2 (baik), sehingga terjadi peningkatan kemampuan.

Responden 13 memiliki kemampuan sebelum mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar mendapatkan skor 3 (cukup), kemudian setelah mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar memperoleh skor 2 (baik), sehingga terjadi peningkatan kemampuan.

Responden 14 memiliki kemampuan sebelum mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar dengan skor 2 (baik), dan setelah mengikuti pembelajaran tetap memperoleh skor 2 (baik), sehingga menunjukkan konsistensi dalam kemampuan.

Responden 15 memiliki kemampuan sebelum mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar mendapatkan skor 4 (kurang), kemudian setelah mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar memperoleh skor 3 (cukup), sehingga terjadi peningkatan kemampuan.

Responden 16 memiliki kemampuan sebelum mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar mendapatkan skor 3 (cukup), kemudian setelah mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar memperoleh skor 2 (baik), sehingga terjadi peningkatan kemampuan.

Responden 17 memiliki kemampuan sebelum mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar mendapatkan skor 3 (cukup), kemudian setelah mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar memperoleh skor 2 (baik), sehingga terjadi peningkatan kemampuan.

Responden 18 memiliki kemampuan sebelum mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar mendapatkan skor 3 (cukup), kemudian setelah mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar memperoleh skor 2 (baik), sehingga terjadi peningkatan kemampuan.

Responden 19 memiliki kemampuan sebelum mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar mendapatkan skor 2 (baik), kemudian setelah mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar memperoleh skor 1 (sangat baik), sehingga terjadi peningkatan kemampuan.

Responden 20 memiliki kemampuan sebelum mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar mendapatkan skor 4 (kurang), kemudian setelah mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar memperoleh skor 3 (cukup), sehingga terjadi peningkatan kemampuan.

Responden 21 memiliki kemampuan sebelum mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar mendapatkan skor 2 (baik), kemudian setelah mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar memperoleh skor 1 (sangat baik), sehingga terjadi peningkatan kemampuan.

Responden 22 memiliki kemampuan sebelum mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar dengan skor 2 (baik), dan setelah mengikuti pembelajaran tetap memperoleh skor 2 (baik), sehingga menunjukkan konsistensi dalam kemampuan.

Responden 23 memiliki kemampuan sebelum mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar mendapatkan skor 3 (cukup), kemudian setelah mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar memperoleh skor 2 (baik), sehingga terjadi peningkatan kemampuan.

Responden 24 memiliki kemampuan sebelum mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar mendapatkan skor 3 (cukup), kemudian setelah mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar memperoleh skor 2 (baik), sehingga terjadi peningkatan kemampuan.

Responden 25 memiliki kemampuan sebelum mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar mendapatkan skor 4 (kurang), kemudian setelah mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar memperoleh skor 3 (cukup), sehingga terjadi peningkatan kemampuan.

Responden 26 memiliki kemampuan sebelum mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar dengan skor 2 (baik), dan setelah mengikuti pembelajaran tetap memperoleh skor 2 (baik), sehingga menunjukkan konsistensi dalam kemampuan.

Responden 27 memiliki kemampuan sebelum mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar mendapatkan skor 2 (baik), kemudian setelah mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar memperoleh skor 1 (sangat baik), sehingga terjadi peningkatan kemampuan.

Responden 28 memiliki kemampuan sebelum mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar mendapatkan skor 3 (cukup), kemudian setelah mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar memperoleh skor 2 (baik), sehingga terjadi peningkatan kemampuan.

Responden 29 memiliki kemampuan sebelum mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar mendapatkan skor 4 (kurang), kemudian setelah mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar memperoleh skor 3 (cukup), sehingga terjadi peningkatan kemampuan.

Responden 30 memiliki kemampuan sebelum mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar mendapatkan skor 3 (cukup), kemudian setelah mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar memperoleh skor 2 (baik), sehingga terjadi peningkatan kemampuan.

Responden 31 memiliki kemampuan sebelum mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar mendapatkan skor 3 (cukup), kemudian setelah mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar memperoleh skor 2 (baik), sehingga terjadi peningkatan kemampuan.

Responden 32 memiliki kemampuan sebelum mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar mendapatkan skor 3 (cukup), kemudian setelah mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar memperoleh skor 2 (baik), sehingga terjadi peningkatan kemampuan.

Responden 33 Responden 2 memiliki kemampuan sebelum mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar dengan skor 2 (baik), dan setelah mengikuti pembelajaran tetap memperoleh skor 2 (baik), sehingga menunjukkan konsistensi dalam kemampuan.

Responden 34 memiliki kemampuan sebelum mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar mendapatkan skor 2 (baik), kemudian setelah mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar memperoleh skor 1 (sangat baik), sehingga terjadi peningkatan kemampuan.

Responden 35 memiliki kemampuan sebelum mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar mendapatkan skor 4 (kurang), kemudian setelah mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar memperoleh skor 3 (cukup), sehingga terjadi peningkatan kemampuan.

Responden 36 memiliki kemampuan sebelum mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar mendapatkan skor 3 (cukup), kemudian setelah mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar memperoleh skor 2 (baik), sehingga terjadi peningkatan kemampuan.

Responden 37 memiliki kemampuan sebelum mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar mendapatkan skor 3 (cukup), kemudian setelah mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar memperoleh skor 2 (baik), sehingga terjadi peningkatan kemampuan.

Responden 38 memiliki kemampuan sebelum mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar dengan skor 2 (baik), dan setelah mengikuti pembelajaran tetap memperoleh skor 2 (baik), sehingga menunjukkan konsistensi dalam kemampuan.

Responden 39 memiliki kemampuan sebelum mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar mendapatkan skor 2 (baik), kemudian setelah mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar memperoleh skor 1 (sangat baik), sehingga terjadi peningkatan kemampuan.

Responden 40 memiliki kemampuan sebelum mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar mendapatkan skor 4 (kurang), kemudian setelah mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar memperoleh skor 3 (cukup), sehingga terjadi peningkatan kemampuan.

Responden 41 memiliki kemampuan sebelum mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar mendapatkan skor 3 (cukup), kemudian setelah mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar memperoleh skor 2 (baik), sehingga terjadi peningkatan kemampuan.

Responden 42 memiliki kemampuan sebelum mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar mendapatkan skor 2 (baik), kemudian setelah mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar memperoleh skor 1 (sangat baik), sehingga terjadi peningkatan kemampuan.

Responden 43 memiliki kemampuan sebelum mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar mendapatkan skor 3 (cukup), kemudian setelah mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar memperoleh skor 2 (baik), sehingga terjadi peningkatan kemampuan.

Responden 44 memiliki kemampuan sebelum mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar mendapatkan skor 3 (cukup), kemudian setelah mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar memperoleh skor 2 (baik), sehingga terjadi peningkatan kemampuan.

Responden 45 memiliki kemampuan sebelum mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar mendapatkan skor 4 (kurang), kemudian setelah mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar memperoleh skor 3 (cukup), sehingga terjadi peningkatan kemampuan.

Responden 46 memiliki kemampuan sebelum mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar dengan skor 2 (baik), dan setelah mengikuti pembelajaran tetap memperoleh skor 2 (baik), sehingga menunjukkan konsistensi dalam kemampuan.

Responden 47 memiliki kemampuan sebelum mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar mendapatkan skor 3 (cukup), kemudian setelah mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar memperoleh skor 2 (baik), sehingga terjadi peningkatan kemampuan.

Responden 48 memiliki kemampuan sebelum mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar mendapatkan skor 3 (cukup), kemudian setelah mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar memperoleh skor 2 (baik), sehingga terjadi peningkatan kemampuan.

Responden 49 memiliki kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang tergolong kurang (skor 4) sebelum mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar. Setelah mengikuti pembelajaran, responden tetap memperoleh skor yang sama (4), sehingga tidak menunjukkan adanya peningkatan kemampuan.

Responden 50 memiliki kemampuan sebelum mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar mendapatkan skor 3 (kurang), kemudian setelah mengikuti pembelajaran BTQ dengan metode kibar memperoleh skor 2 (cukup), sehingga terjadi peningkatan kemampuan.

Kepala Sekolah

Metode KIBAR menurut saya merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang sangat relevan dan inovatif, khususnya dalam konteks pendidikan karakter dan pembelajaran Baca

Tulis Al-Qur'an (BTQ). Metode ini tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan kreativitas, keaktifan, dan nilai-nilai religius siswa. Di sekolah kami, penerapan metode ini memberikan warna baru dalam proses pembelajaran. Siswa terlihat lebih semangat, aktif, dan menunjukkan peningkatan kemampuan dalam membaca maupun menulis huruf hijaiyah. Guru-guru juga menjadi lebih kreatif dalam menyusun strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Maka dari itu, saya sangat mendukung keberlanjutan dan pengembangan metode KIBAR di sekolah ini.

Sekolah mendukung penuh pelaksanaan metode KIBAR melalui beberapa cara, antara lain:

Memberikan pelatihan dan workshop kepada guru KIBAR agar memahami dan mampu menerapkan metode ini. Kami melakukan refleksi bersama guru-guru setiap akhir bulan.

Menyusun jadwal khusus agar pembelajaran KIBAR bisa berlangsung dengan optimal.

Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan secara berkala melalui supervisi kelas dan forum diskusi guru.

Evaluasi dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

Observasi langsung ke kelas untuk melihat praktik guru dalam menerapkan metode KIBAR. Melihat hasil belajar siswa, baik dari segi kemampuan membaca dan menulis huruf hijaiyah maupun sikap spiritual mereka.

Responsnya sangat baik. Siswa lebih aktif, antusias, dan menganggap belajar KIBAR menjadi kegiatan yang menyenangkan dan dinanti-nanti.

Guru Kibar

Metode KIBAR saya pahami sebagai pendekatan pembelajaran yang menggabungkan unsur kreativitas, inovasi, keberanian berpikir (brilian), keaktifan siswa, dan nilai-nilai religius. Dalam konteks BTQ, metode ini mengarahkan guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menumbuhkan rasa cinta kepada Al-Qur'an, dan memfasilitasi siswa agar terlibat aktif serta berkembang secara spiritual dan akademik.

Respon siswa sangat positif dan antusias. Mereka lebih aktif bertanya, lebih berani membaca di depan kelas, dan tertarik saat saya menggunakan media kreatif seperti lagu huruf hijaiyah atau permainan kata. Siswa juga lebih senang saat belajar KIBAR karena suasananya tidak monoton.

Saya melihat bahwa metode ini membuat siswa lebih bersemangat dan percaya diri dalam belajar Al-Qur'an. Banyak dari mereka yang sebelumnya pasif sekarang mulai menunjukkan inisiatif, bahkan saling membantu teman. Suasana kelas jadi lebih hidup dan bernuansa Islami

Kuesioner

Menurut hasil kuersioner variabel X (Pengaruh Metode Kreatif Inovatif Brilian Aktif Religius (KIBAR)), Responden 1 (29 poin): Memiliki skor tinggi, menunjukkan kinerja atau sikap yang baik secara konsisten. Responden 2 (28 poin): Menunjukkan kemampuan atau sikap yang cukup baik, meski sedikit di bawah responden pertama. Responden 3 (28 poin): Menunjukkan konsistensi dalam aspek yang dinilai dengan hasil yang cukup baik. Responden 4 (29 poin): Termasuk dalam kelompok dengan performa baik dan stabil. Responden 5 (31 poin): Kinerja sangat baik dan hampir mendekati nilai maksimal. Responden 6 (24 poin): Kategori sedang, menunjukkan adanya potensi yang perlu ditingkatkan. Responden 7 (20 poin): Kategori rendah, memerlukan pembinaan atau peningkatan. Responden 8 (25 poin): Masuk kategori sedang, dengan performa cukup namun belum optimal. Responden 9 (27 poin): Cukup baik, berada di atas rata-rata. Responden 10 (17 poin): Kategori rendah, perlu intervensi atau perhatian lebih lanjut. Responden 11 (24 poin): Performa sedang, stabil namun masih bisa ditingkatkan. Responden 12 (26 poin): Menunjukkan kinerja yang baik, mendekati kategori tinggi. Responden 13 (24 poin): Masuk dalam kategori sedang. Responden 14 (28 poin): Performa baik dan mendekati kategori sangat baik. Responden 15 (30 poin): Hasil sangat baik, menunjukkan penguasaan atau sikap yang positif. Responden 16 (25 poin): Masuk kategori sedang ke atas. Responden 17 (32 poin): Sangat baik, termasuk kategori atas. Responden 18 (19 poin): Perlu peningkatan, tergolong rendah. Responden 19 (24 poin): Kategori sedang. Responden 20 (14 poin): Nilai sangat rendah, perlu perhatian khusus. Responden 21 (32 poin): Sangat baik, menunjukkan stabilitas dalam semua aspek. Responden 22 (23 poin): Performa sedang, cenderung ke bawah. Responden 23 (36 poin): Hampir sempurna, performa sangat tinggi. Responden 24 (20 poin): Performa rendah, perlu pengembangan lebih lanjut. Responden 25 (22 poin): Kategori rendah-sedang. Responden 26 (34 poin): Performa tinggi, stabil dan sangat baik. Responden 27 (26 poin): Cukup baik, masih bisa ditingkatkan. Responden 28 (31 poin): Termasuk kategori sangat baik. Responden 29 (23 poin): Performa sedang, cenderung ke bawah. Responden 30 (26 poin): Baik, menunjukkan penguasaan yang cukup baik. Responden 31 (27 poin): Cukup tinggi, mendekati kategori sangat baik. Responden 32 (29 poin): Stabil dan cukup tinggi, termasuk kategori baik. Responden 33 (24 poin): Kategori sedang. Responden 34 (22

poin): Masuk kategori rendah-sedang. Responden 35 (22 poin): Serupa dengan responden sebelumnya, perlu pembinaan. Responden 36 (26 poin): Masuk kategori baik. Responden 37 (37 poin): Hampir sempurna, menunjukkan dominasi pada hampir semua indikator. Responden 38 (36 poin): Sangat tinggi, stabil di semua aspek. Responden 39 (20 poin): Kategori rendah, dengan banyak nilai minimal. Responden 40 (28 poin): Cukup tinggi, stabil. Responden 41 (38 poin): Sangat tinggi, hanya sedikit di bawah skor sempurna. Responden 42 (17 poin): Performa rendah, perlu perhatian lebih. Responden 43 (22 poin): Rendah-sedang, butuh penguatan beberapa aspek. Responden 44 (29 poin): Stabil dan tinggi, termasuk kategori baik. Responden 45 (25 poin): Sedang, menunjukkan cukup kemampuan. Responden 46 (20 poin): Perlu perhatian, tergolong rendah. Responden 47 (40 poin): Sempurna, skor maksimal – menunjukkan dominasi dalam semua aspek.

Menurut hasil kuersioner variabel Y (Peningkatan Baca Tulis Al Qur'an), Responden 1 memperoleh skor 29, tergolong dalam kategori cukup, menunjukkan penguasaan yang baik di sebagian besar indikator, meskipun belum merata secara penuh. Responden 2 dengan skor 22, berada dalam kategori sedang, memerlukan peningkatan di beberapa aspek agar hasil lebih optimal. Responden 3 mencatat skor 26, termasuk cukup, menunjukkan performa stabil dan kompeten dalam banyak aspek. Responden 4 juga memperoleh 26, dengan capaian cukup, menunjukkan kemajuan yang baik meskipun masih ada ruang perbaikan. Responden 5 mendapat skor 24, masuk kategori sedang, performanya masih belum merata dan perlu peningkatan di beberapa indikator. Responden 6 juga dengan 24, stabil di kategori sedang, namun masih dapat dikembangkan lebih lanjut. Responden 7 memperoleh skor 28, tergolong cukup, mendekati kategori tinggi dan menunjukkan kestabilan di berbagai aspek. Responden 8 dengan skor 31, termasuk kategori tinggi, menunjukkan performa yang konsisten dan baik. Responden 9 memperoleh skor 25, tergolong cukup, dengan penguasaan yang memadai di sebagian besar indikator. Responden 10 mencatat skor 27, juga cukup, menunjukkan kompetensi yang baik, mendekati kategori tinggi. Responden 11 dengan 23 poin berada di kategori sedang, menunjukkan performa yang cukup namun belum stabil di seluruh aspek. Responden 12 mendapatkan skor 30, masuk kategori tinggi, memperlihatkan performa yang solid dan konsisten. Responden 13 mencatat 22, masih berada di kategori sedang, memerlukan peningkatan untuk mencapai kategori lebih tinggi. Responden 14 memperoleh skor 25, tergolong cukup, menunjukkan kemampuan yang sudah baik namun belum optimal. Responden 15 dengan skor 29, tergolong cukup, mendekati kategori tinggi dan menunjukkan

hasil yang merata. Responden 16 memperoleh 24, masuk kategori sedang, dengan hasil yang masih bisa ditingkatkan. Responden 17 mencatat 28, tergolong cukup, hampir menyentuh kategori tinggi dan menunjukkan kestabilan. Responden 18 dengan skor 20, berada di batas bawah kategori sedang, memerlukan perhatian khusus. Responden 19 memperoleh skor 23, berada dalam kategori sedang, hasil belum maksimal di sebagian besar indikator. Responden 20 mencatat 23, tergolong sedang, dengan performa yang cukup tetapi belum konsisten. Responden 21 dengan skor 25, tergolong cukup, menunjukkan performa yang mendekati baik. Responden 22 memperoleh 21, masuk kategori sedang, perlu dukungan untuk peningkatan hasil. Responden 23 mencatat 26, termasuk cukup, dengan performa yang cukup stabil di berbagai indikator. Responden 24 memperoleh 28, tergolong cukup, menunjukkan konsistensi dan hampir menyentuh kategori tinggi. Responden 25 dengan 29, masuk kategori cukup, sangat dekat dengan kategori tinggi dan menunjukkan performa bagus. Responden 26 memperoleh 28, tergolong cukup, dengan distribusi nilai yang cukup merata. Responden 27 mencatat 31, berada di kategori tinggi, menunjukkan penguasaan materi yang baik. Responden 28 memperoleh skor 24, masuk kategori sedang, menunjukkan performa rata-rata. Responden 29 dengan 24, juga tergolong sedang, hasilnya belum merata di semua aspek. Responden 30 mencatat skor 34, termasuk tinggi, mendekati kategori sangat tinggi, menunjukkan hasil sangat baik. Responden 31 memperoleh 27, tergolong cukup, menunjukkan kemampuan yang baik namun belum konsisten. Responden 32 mencatat 28, termasuk cukup, dengan performa cukup merata di beberapa indikator. Responden 33 dengan 37, masuk kategori sangat tinggi, menunjukkan penguasaan menyeluruh yang sangat kuat. Responden 34 mencatat skor 40, merupakan nilai maksimal, dengan performa luar biasa di seluruh indikator. Responden 35 memperoleh 31, tergolong tinggi, menunjukkan hasil yang stabil dan baik. Responden 36 dengan skor 22, berada di kategori sedang, membutuhkan peningkatan di beberapa aspek. Responden 37 mencatat 32, termasuk tinggi, menunjukkan kemampuan yang unggul dan stabil. Responden 38 memperoleh 35, tergolong sangat tinggi, menunjukkan performa yang sangat baik dan menyeluruh. Responden 39 dengan 31, termasuk tinggi, hasil sangat baik dan merata. Responden 40 mencatat 31, juga tergolong tinggi, dengan hasil yang konsisten dan bagus. Responden 41 memperoleh 27, masuk kategori cukup, performanya cukup baik di sebagian besar indikator. Responden 42 mencatat 25, tergolong cukup, menunjukkan potensi namun belum optimal. Responden 43 dengan 33, tergolong tinggi, sangat baik dalam menguasai sebagian besar indikator. Responden 44 memperoleh 33, juga tinggi, menunjukkan kemampuan sangat baik dan konsisten.

Responden 45 mencatat 29, tergolong cukup, mendekati tinggi dan menunjukkan hasil merata. Responden 46 memperoleh 39, tergolong sangat tinggi, menunjukkan hampir seluruh indikator dikuasai. Responden 47 memperoleh 40, nilai maksimal, menunjukkan penguasaan sempurna dan luar biasa di semua aspek.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan judul "Pengaruh Metode Kreatif Inovatif Brilian Aktif Religius (Kibar) terhadap Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Kelas V SD Muhammadiyah 1 Bontang", maka dapat disimpulkan bahwa:

Metode KIBAR terbukti berpengaruh signifikan terhadap pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an (BTQ). Hal ini dibuktikan melalui analisis statistik, yaitu: Nilai signifikansi uji T dan uji F = 0,004, yang berarti lebih kecil dari 0,05, menunjukkan pengaruh yang signifikan dari metode KIBAR terhadap peningkatan BTQ siswa. KIBAR meningkatkan baca tulis al Qur'an, partisipasi aktif siswa, serta memberikan pendekatan yang kreatif dan menyenangkan dalam belajar BTQ.

Peningkatan kemampuan BTQ siswa terlihat dari: Hasil observasi, wawancara dan angket menunjukkan adanya perbaikan dalam kelancaran membaca, ketepatan makhraj, tajwid, dan kemampuan menulis huruf hijaiyah setelah penerapan metode KIBAR. Rata-rata nilai siswa meningkat secara signifikan berdasarkan data yang dikumpulkan melalui instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Pembelajaran menjadi lebih efektif, menarik, dan berdampak pada aspek spiritual dan karakter siswa, sesuai dengan semangat metode KIBAR.

Daftar Pustaka

- Ayuhana, M. M. Penerapan Metode Kibar Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an Plus Kibar Yogyakarta (Doctoral Dissertation, Perpustakaan Uin Sunan Kalijaga). (2012). hal.90
- Bestari, D., & Muliati, I. Implementasi Metode Kibar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di TPQ Baitul Muttaqin Kota Padang. *Tazakka: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, (2024), hal.107-119.
- Definisi Peningkatan KKBI <https://kbbi.web.id/tingkat> diakses pada hari senin tanggal 28 April 2025 jam 20.42 Wita
- Dewi Puji Badi'ul Fitriyah. "Effectiveness of Word Square Learning Model on Learning Outcomes of Al-Qur'an Hadith in Islamic Elementary Education." *Journal of Elementary Education Research and Practice* 1, no. 2 (May 25, 2025): 75-84.

<https://doi.org/10.70376/6d1m9894>.

Sutiana, Dina, and Mulyawan Safwandy Nugraha. "Integration of Islamic Values and Science in Islamic Primary Schools: A Philosophy of Science Approach." *Journal of Elementary Education Research and Practice* 1, no. 1 (February 1, 2025): 21–34. <https://doi.org/10.70376/bv7bqx53>.

Zahrah, Zahrah, and Adi Ansari. "Integrated Quality Management as the Focus of Attention and Target of Teaching Supervision at SDTQ-T Irsyadul Aulad." *Journal of Educational Research and Practice* 2, no. 3 (November 13, 2024): 288–300. <https://doi.org/10.70376/jerp.v2i3.153>.

Fitria Sri Ananda, Hj. Isti Rusdiyani, Siti Khosiah, pengaruh metode pembelajaran proyek terhadap kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, (2021) hal. 141-142

Herlina, H. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Untuk Meningkatkan Akhlak dan Moral pada Anak Usia Dini. In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang. 2017. hal.94

Hernawan, D., & Muthoifin, M Penerapan Metode Umami Dalam Pembelajaran Al-Qur'an. Profetika: Jurnal Studi Islam, (2019). 19(1). hal 32

<https://quran.nu.or.id/shad> Al Qur'an surah shad ayat 29 Menjelaskan tentang Al Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, penuh dengan berkah, agar orang-orang dapat menghayati dan memahami ayat-ayatnya, dan agar orang-orang yang berakal sehat dapat mengambil pelajaran. Diakses pada hari jumat tanggal 23 Mei 2025 pukul 15.27

https://www.gramedia.com/literasi/hipotesis-penelitian/#google_vignette Diakses pada hari Jumat tanggal 23 Mei 2025 pukul 01.20

https://www.gramedia.com/literasi/wawancara/?srsltid=AfmBOopGp3CQV2ytiSX-R5OzBUvdbAoe1b9jf910i5dKA_LxOXj7srPh#google_vignette Diakses pada hari minggu tanggal 15 Juni 2025 pukul 10:31

Janna, N. M., & Herianto, H. (2021, January 22). Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS. hal.2 dan 6

KBBI, Pengertian Pengaruh, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengaruh>, diakses pada hari jumat tanggal 02 Mei 2025 jam 21.40

Metode Penelitian Dr. Zainuddin Iba, S.E., M.M Aditya Wardhana Mahir Pradana Eureka Media Aksara, November 2023. Hal 167

- Mutiah, S. Penerapan Metode Kibar Dalam Peningkatan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Di SMP Negeri 24 Medan. *Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, (2023). hal. 83-97.
- Nurhayati, T., Nurunnisa, E. C., & Husni, H. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Iqra' (Penelitian Tindakan Kelas di Raudhatul Athfal Daarul Hikmah Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis). *Tarbiyat al-Aulad: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1).hal 111
- Nurwahyudi, R. Implementasi metode kibar dalam belajar membaca al-qur'an di kelompok roket tk it assalaam pucanganom iii murtigading sanden bantul yogyakarta (doctoral dissertation, uin sunan kalijaga yogyakarta). (2018). Hal.1-109
- Pengertian kuersioner <https://kbbi.web.id/kuesioner> Diakses pada hari Rabu tanggal 21 Mei 2025 pukul 21.40
- Pengertian observasi <https://kbbi.web.id/observasi> Diakses pada hari Rabu tanggal 21 Mei 2025 pukul 21.50
- Pratiwi, P. A., Mashalani, F., Hafizhah, M., Sabrina, A. B., Harahap, N. H., & Siregar, D. Y. (2024). Mengungkap metode observasi yang efektif menurut pra-pengajar EFL. *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(1), 133-149.
- Rahmi, EEfektivitas Metode KIBAR dalam pembelajaran Al-Qur'an Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an. *El-Rusyd*, (2019).hal.4
- Rahmi, EEfektivitas Metode KIBAR dalam pembelajaran Al-Qur'an Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an. *El-Rusyd*, (2019).hal 6
- Sutama (2016:52) Definisi Operasional.\Yuliyani, S. Efektivitas Metode Kibar Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (studi kasus di SD Muhammadiyah Condongcatur, Sleman) (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga). (2017) hal. 1-80
- Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013), hal.287
- Yunita Arifani, "Penerapan Metode Qiroati dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini" (Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UNSIQ, Wonosobo,2018), hal. 14.